

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan sumberdaya manusia dipersiapkan untuk memiliki kompetensi yang dapat dipergunakan untuk menjawab tuntutan zaman. Sebagaimana diketahui bahwa berbagai permasalahan dunia yang muncul saat ini sebagai divergensi dari globalisasi hanya dapat dipecahkan melalui ilmu pengetahuan. Karena itu, kualitas pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak pada perolehan sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dapat membawa bangsa ini sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Saat ini untuk peningkatan kualitas pendidikan, sudah dilaksanakan melalui berbagai program di antaranya, rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) atau sekolah bertaraf internasional (SBI). Penyelenggaraan SBI memiliki dasar hukum yang kuat yang dimuat dalam pasal 50 ayat 3 UU No 20 tahun 2003 serta pada pasal 50 ayat 7 UUSPN 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional dan ketentuan untuk membuka SBI. Mengacu pada visi pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003) dan visi Depdiknas (Renstra Depdiknas 2010-2014), visi SBI adalah “terwujudnya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional”. Visi tersebut memiliki implikasi bahwa penyiapan manusia Indonesia yang memiliki kompetensi berstandar internasional memerlukan upaya-upaya yang dilakukan secara intensif terarah, terencana dan sistematis agar dapat mewujudkan bangsa yang maju, sejahtera, damai, dihormati dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain.

Mewujudkan visi tersebut, SBI mengemban misi mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global. Sehingga SBI menghasilkan lulusan yang berkelas nasional dan internasional seperti yang dirumuskan dalam UU No 20/2003 dan dijabarkan dalam PP 19/2005, dirinci dalam Permendiknas No

23/2006 tentang standar kompetensi lulusan (SKL) bahwa baik untuk tingkat SD maupun SMP dan SMU/kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, rintisan sekolah bertaraf internasional harus dapat meningkatkan kemampuan daya saing lulusannya, memperbaiki mutu pendidikan, sehingga sekolah tersebut dituntut untuk melakukan perubahan dengan tuntutan-tuntutan internasional di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Untuk memperlancar komunikasi global, sekolah ini menggunakan bahasa internasional, terutama bahasa Inggris dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Mengingat RSBI/SBI merupakan upaya sadar, intens, terarah dan terencana untuk merwujudkan citra manusia yang ideal yang memiliki kemampuan dan kesanggupan hidup baik secara lokal, regional, nasional maupun global. Hal itu sependapat dengan Khoiru dan Sofan, (2010) yang merumuskan SBI meliputi output, proses dan input yaitu: (a) Lulusan SBI memiliki kemampuan-kemampuan berstandar nasional dan Internasional sekaligus, yang ditunjukkan oleh penguasaan SNP Indonesia dan penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global, (b) Proses penyelenggaraan SBI mampu mengakrabkan dan menerapkan nilai-nilai (religi, ekonomi, seni, solidaritas dan teknologi mutakhir dan canggih), (c) Input adalah segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses dan harus memiliki tingkat kesiapan yang memadai. Input penyelenggaraan SBI yang ideal untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berstandar internasional meliputi peserta didik baru yang diseleksi secara ketat dan masukan instrumental yaitu kurikulum, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendukung, sarana dan prasarana dana dan lingkungan sekolah. Peserta didik baru diseleksi secara ketat melalui saringan rapor SD, ujian akhir sekolah, *Scholastic Aptitude Test (SAT)*, kesehatan fisik dan tes wawancara.

Hingga Tahun 2012 sekolah yang menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional khususnya di Kota Kisaran, Sumatera Utara, adalah SMA Negeri 2 Kisaran yang sudah berjalan tiga tahun (2009-2012). Status sekolah tersebut sudah memenuhi kriteria pengelolaan pendidikan di RSBI/SBI yang meliputi

beberapa aspek, antara lain : akreditasi, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana dan prasana.

Pelaksanaan pembelajaran biologi sebaiknya mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dimuat dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 yang meliputi standar isi (SI) dan Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Guru biologi dituntut lebih memusatkan pembelajaran biologi pada siswa. Berawal dengan mempersiapkan RPP, mencari sumber pembelajaran. Dalam proses pembelajaran biologi lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengerjakan berbagai latihan tugas biologi. Baik tenaga pendidik maupun peserta didik harus menguasai IT guna mencari sumber informasi, referensi pembelajaran yang lebih update. Pelajaran biologi sangat berkaitan dengan kegiatan praktikum. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan praktikum harus dilaksanakan dengan kondisi laboratorium biologi yang mengacu pada standar laboratorium IPA yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah umum, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 1999. Sementara itu penilaian juga sangat penting dalam proses pembelajaran misalnya dengan melaksanakan berbagai tes guna melakukan evaluasi.

Guru Biologi di SMA perlu menguasai Biologi secara lebih mendalam dan metode – metode Biologi dan keterampilan – keterampilan dasar Biologi. Bagi guru Biologi selain mampu berkomunikasi dengan baik, dia juga perlu dapat berkomunikasi dengan alam, khususnya makhluk hidup, gejala dan ciri hidup. Dia juga harus mampu menjelaskan dan mendemonstrasikan hal-hal yang dilakukan atau yang terjadi dalam tubuh makhluk hidup, tingkah laku makhluk hidup dalam berinteraksi dengan sesama makhluk hidup atau dengan lingkungannya. Seorang guru juga perlu memiliki kemampuan bertanya dan memberi tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan siswa dikelas atau diluar kelas. Prinsip penting lainnya adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas dan laboratorium. Guru

Biologi juga perlu memotivasi siswanya agar senang untuk belajar Biologi, memberi penguatan dan memperlihatkan bahwa belajar Biologi yang baik bukan dengan menghafal.

Namun kenyataannya, hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Kisaran, guru-guru tersebut merasa kesulitan menggunakan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar; dan kenyataannya hampir semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tersedia di sekolah tersebut masih ditulis dalam bahasa Indonesia. Berbagai tes yang dilakukan juga masih ditulis dalam Bahasa Indonesia. Hasil observasi juga menunjukkan, bahwa kemampuan guru di bidang TIK masih rendah – hanya 40% guru biologi yang mampu mengoperasikan komputer/laptop dan mengajar menggunakan LCD proyektor.

Untuk mengungkap kesiapan SMA negeri 2 agar dapat dikategorikan sekolah bertaraf internasional, perlu dilakukan survei tentang pemenuhan standar nasional pendidikan yang merupakan standar minimal secara nasional dan merupakan persyaratan kesiapan sekolah untuk dapat dilanjutkan ke peringkat sekolah bertaraf internasional (rintisan sekolah bertaraf internasional). Sebab, SMA bertaraf Internasional adalah SMA nasional yang telah memenuhi seluruh standar nasional pendidikan dan mengembangkan keunggulan yang mengacu pada peningkatan daya saing yang setara dengan mutu sekolah-sekolah unggul tingkat internasional. Sedangkan sekolah rintisan Bertaraf Internasional adalah program peningkatan mutu SMA menuju standar SBI yang ditetapkan oleh Depdiknas. Masa perintisan untuk setiap sekolah diperkirakan lima tahun dan tiap tahun dilakukan evaluasi. Survei yang dimaksud di atas meliputi kesiapan tenaga pendidik, proses, dan penilaian khusus pada mata pelajaran Biologi.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan agar mengetahui apakah sekolah SMA Negeri 2 Kisaran sebagai RSBI telah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran Biologi sesuai dengan kurikulum RSBI/SBI yang minimal menerapkan elemen-elemen KTSP, karena apabila data ini tidak diketahui maka kurikulum tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak mensukseskan program pendidikan pemerintah.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru Biologi mengalami kesulitan dalam penggunaan Bahasa Inggris.
2. Perangkat pembelajaran seperti RPP masih dalam bahasa Indonesia.
3. Kemampuan guru di bidang TIK masih rendah – hanya 40% guru biologi yang mampu mengoperasikan komputer /laptop dan mengajar menggunakan LCD proyektor.

1.3 Batasan Masalah

1. Pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Kisaran sebagai RSBI.
2. Pemahaman guru biologi SMA Negeri 2 Kisaran terhadap RSBI.
3. Perencanaan implementasi pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Kisaran
4. Proses pembelajaran biologi berdasarkan IPKG I dan IPKG II di SMA Negeri 2 Kisaran sebagai RSBI.
5. Sarana dan prasarana seperti laboratorium biologi dan perpustakaan di SMA Negeri 2 Kisaran sebagai RSBI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah maka dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Kisaran sebagai RSBI?
2. Bagaimana pemahaman guru biologi SMA Negeri 2 Kisaran terhadap RSBI?
3. Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran biologi SMA Negeri 2 Kisaran terhadap RSBI?
4. Bagaimana proses pembelajaran biologi berdasarkan IPKG I dan IPKG II di SMA Negeri 2 Kisaran?
5. Bagaimana sarana dan prasarana seperti laboratorium biologi dan perpustakaan di SMA Negeri 2 Kisaran sebagai RSBI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Kisaran sebagai RSBI.
2. Pemahaman guru biologi SMA Negeri 2 Kisaran terhadap RSBI.
3. Perencanaan implementasi pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Kisaran
4. Proses pembelajaran biologi berdasarkan IPKG I dan IPKG II di SMA Negeri 2 Kisaran sebagai RSBI.
5. Sarana dan prasarana seperti laboratorium biologi dan perpustakaan di SMA Negeri 2 Kisaran sebagai RSBI.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

a. Manfaat akademis / ilmiah :

1. Informasi tentang kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Kisaran dengan syarat sebagai rintisan sekolah bertaraf Internasional.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak Dinas Pendidikan Nasional dan pihak sekolah.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi rintisan sekolah bertaraf internasional.
2. Merupakan masukan bagi guru/ mahasiswa calon guru sehingga dapat meningkatkan kompetensinya sebagai agen pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.
3. Sebagai bahan masukan bagi Perguruan Tinggi Negeri (khususnya UNIMED) agar mencetak mahasiswa calon guru yang kompeten dalam menghadapi sekolah bertaraf internasional.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

